Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Efektivitas Metode Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Tinjauan Pustaka

Muhammad Defit Zuldi Riwanto[1], Hawwin Huda[2], dan Dedi Andrianto[3]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, defitttttttt@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, hawwin2233@gmail.com
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, dediandrianto101@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki setiap muslim, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting, termasuk di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Salah satu metode yang banyak direkomendasikan adalah metode tilawah, yang menekankan pembiasaan membaca secara tartil, berulang, dan terbimbing. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis efektivitas metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) dengan menelusuri artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta pada rentang tahun 2018-2025, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode tilawah dan variannya (Tilawati, tahsin-tilawah, tartil) secara konsisten dilaporkan efektif meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, serta motivasi belajar santri. Namun demikian, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlokasi di Pulau Jawa, sehingga masih terbuka kesenjangan penelitian (research gap) berupa minimnya kajian kuantitatif eksperimental di wilayah Indonesia bagian timur, khususnya Papua Tengah. Kajian ini merekomendasikan perlunya penelitian kuantitatif eksperimental lanjutan untuk menguji efektivitas metode tilawah pada konteks geografis dan sosial yang berbeda tersebut.

Kata Kunci: *efektivitas, kemampuan membaca Al-Qur'an, metode tilawah, Papua Tengah, santri TPQ.*

Abstract

The ability to read the Qur'an correctly is a fundamental competency that every Muslim must possess, making the selection of an appropriate learning method essential, including in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) institutions. One widely recommended method is the tilawah method, which emphasizes habituating students to read in a tartil, repeated, and guided manner. This article aims to systematically examine the effectiveness of the tilawah method in improving Qur'an reading ability based on previous research findings. This study employs a literature review approach by tracing relevant journal articles, books, and research results through the Google Scholar, Garuda, and Sinta databases within the 2018-2025 range, which were then analyzed thematically. The findings indicate that the tilawah method and its variants (Tilawati, tahsin-tilawah, tartil) are consistently reported as effective in improving reading fluency, accuracy of makharijul huruf, mastery of tajwid rules, and students' learning motivation. However, most previous studies used a descriptive qualitative approach and were conducted on the island of Java, leaving a research gap in the form of limited quantitative experimental studies in eastern Indonesia, particularly Central Papua. This study recommends further quantitative experimental research to test the effectiveness of the tilawah method within that different geographical and social context.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *Central Papua; effectiveness; Qur'an reading ability; tilawah method; TPQ students.*

Corresponding Author:
Muhammad Defit Zuldi Riwanto

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah; *defitttttttt@gmail.com*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an yang paling fundamental adalah kemampuan membacanya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fokus utama pendidikan Islam dan memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hanafi et al., 2019).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk dan menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sejak usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran di TPQ sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh para pengajar. Salah satu metode yang banyak digunakan dan direkomendasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode tilawah, yang menekankan latihan membaca secara bertahap, berulang, tartil, dan dibimbing langsung oleh guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki sejak dini (Annuri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, ditemukan sejumlah permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri, antara lain kekeliruan pelafalan huruf-huruf halq, belum konsistennya penerapan hukum tajwid dasar, bacaan yang masih terbata-bata, rendahnya kemandirian membaca, serta kemampuan membaca yang heterogen akibat perbedaan latar belakang pendidikan Al-Qur'an sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan berulang sebagaimana ditawarkan oleh metode tilawah. Urgensi kajian ini semakin kuat mengingat wilayah Papua, termasuk Papua Tengah, memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang unik serta sering menghadapi tantangan tersendiri dalam pendidikan Islam, seperti keterbatasan akses literatur pembelajaran Al-Qur'an dan minimnya guru tahsin profesional (Wiranata et al., 2024; Afif, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode tilawah/Tilawati di berbagai TPQ, namun sebagian besar dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlokasi di Pulau Jawa (Waqfin, 2019; Purnamasari & Nadlif, 2022; Idayanti & Wicaksono, 2025). Kondisi ini memunculkan kesenjangan penelitian (research gap): belum banyak kajian yang mensintesis temuan-temuan tersebut secara komprehensif sekaligus menyoroti relevansinya bagi konteks TPQ di wilayah Indonesia bagian timur, khususnya Papua Tengah.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an bukan persoalan yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan aspek makharijul huruf, hukum tajwid, kelancaran, kefasihan, dan kemampuan membaca secara tartil sebagai satu kesatuan indikator (Basir, 2022). Kelima aspek tersebut umumnya diajarkan secara bertahap

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melalui bimbingan langsung guru, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode tilawah, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal seperti TPQ.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis, melalui pendekatan tinjauan pustaka, sejauh mana metode tilawah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan bukti-bukti empiris dan teoretis yang telah dipublikasikan, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti melalui kajian kuantitatif eksperimental di TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah. Secara lebih rinci, kajian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) sejauh mana metode tilawah/Tilawati terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penelitian terdahulu; (2) landasan teoretis apa yang mendasari efektivitas metode tersebut; dan (3) kesenjangan penelitian apa yang masih terbuka, khususnya terkait konteks geografis dan sosial di wilayah Papua Tengah.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) dengan sifat naratif-tematik. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta dengan kata kunci 'metode tilawah', 'metode Tilawati', 'kemampuan membaca Al-Qur'an', dan 'tahsin Al-Qur'an', pada rentang publikasi tahun 2018-2025.

Kriteria inklusi sumber yang digunakan meliputi: (1) artikel jurnal, buku, atau laporan penelitian yang membahas metode tilawah/Tilawati, tahsin, atau tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an; (2) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris; dan (3) memiliki relevansi langsung dengan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an. Sumber yang tidak membahas metode pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dikeluarkan dari kajian (kriteria eksklusi).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) efektivitas metode tilawah/Tilawati terhadap indikator kemampuan membaca Al-Qur'an; (2) landasan teoretis yang mendasari metode tilawah; dan (3) kesenjangan penelitian (research gap) serta relevansinya terhadap konteks TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah.

Proses analisis tematik dilakukan melalui empat tahap. Pertama, tahap familiarisasi, yaitu membaca keseluruhan sumber yang telah terkumpul secara menyeluruh untuk memahami konteks dan temuan masing-masing penelitian. Kedua, tahap koding (coding), yaitu menandai bagian-bagian penting dari setiap sumber yang relevan dengan tema kajian, seperti hasil temuan, metode penelitian, dan lokasi penelitian. Ketiga, tahap pengelompokan tema (theme development), yaitu mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam tema-tema utama sebagaimana disebutkan di atas. Keempat, tahap sintesis dan penulisan naratif, yaitu menyusun hasil pengelompokan tema tersebut menjadi narasi yang koheren dan disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Tilawah/Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten melaporkan bahwa metode tilawah dan variannya efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Waqfin (2019) menemukan bahwa penerapan metode Tilawati melalui pembelajaran klasikal dan individual dengan teknik baca-simak mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid santri di TPQ Darussalam Jombang. Temuan serupa dilaporkan oleh Purnamasari dan Nadlif (2022) di TPQ Sidoarjo, yang menunjukkan bahwa metode Tilawati mampu meningkatkan kecepatan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

membaca Al-Qur'an tanpa mengabaikan ketepatan bacaan dan hukum tajwid. Idayanti dan Wicaksono (2025) menambahkan bahwa keberhasilan metode Tilawati tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga oleh proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada jenjang pendidikan formal, Ali (2024) melaporkan bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, diuji melalui pendekatan kuantitatif eksperimental, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Engkizar dkk. (2025), melalui pendekatan eksperimen murni (true experiment), juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis metode tartil dengan latihan berulang dan pembiasaan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca. Sejalan dengan itu, Zaki (2025) dan Akmal (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis irama (tilawah) dan praktik langsung (tahsin qiraah) efektif memperbaiki kualitas bacaan serta mengurangi kesalahan yang dilakukan santri saat membaca Al-Qur'an. Temuan-temuan ini diperkuat oleh Khoiruddin dan Kustiani (2020) serta Sugeng dan Sholah (2019) yang menyoroti pentingnya manajemen pembelajaran yang sistematis dalam penerapan metode Tilawati.

Landasan Teoretis Metode Tilawah

Secara teoretis, efektivitas metode tilawah dapat dijelaskan melalui perpaduan teori belajar behavioristik dan teori belajar sosial. Teori behavioristik Skinner (1953) menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui pengulangan (repetisi) dan penguatan (reinforcement), sejalan dengan karakteristik metode tilawah yang menekankan latihan membaca berulang hingga bacaan menjadi benar dan otomatis. Teori belajar sosial Bandura (1977) menjelaskan bahwa proses talqin-taqlid dalam metode tilawah, yaitu guru memberi contoh bacaan (talqin) dan santri menirukannya (taqlid), merupakan penerapan langsung dari prinsip modeling, yang keberhasilannya ditentukan oleh penguatan berupa koreksi dan umpan balik dari guru.

Hanafi dkk. (2019), melalui model pembelajaran tahsin-tilawah berbasis talqin-taqlid, menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif harus dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan membaca, pengulangan bacaan, latihan berkesinambungan, dan bimbingan langsung dari guru. Kajian Suwarno dkk. (2024) turut menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar tahsin yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan demikian, landasan behavioristik dan sosial tersebut memperkuat argumen bahwa metode tilawah bukan sekadar teknik pembelajaran, melainkan didukung oleh kerangka teoretis yang kokoh.

Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Instrumen Pengukurannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan (mad), serta membaca secara tartil. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi seorang muslim untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga pengembangannya memerlukan metode pembelajaran yang sistematis dan bahan ajar yang sesuai. Suwarno dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar tahsin yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan karena pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Berdasarkan telaah terhadap literatur yang ada, kemampuan membaca Al-Qur'an umumnya diukur melalui lima indikator utama, yaitu: (1) ketepatan makharijul huruf, yang menilai ketepatan tempat keluarnya huruf saat melafalkan ayat; (2) ketepatan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penerapan hukum tajwid, mencakup penerapan idgham, ikhfa', iqlab, dan hukum mad; (3) kelancaran membaca, yaitu kecepatan dan kelancaran membaca tanpa tersendat-sendat; (4) kefasihan membaca, berupa kejelasan dan ketepatan pelafalan; dan (5) kemampuan membaca secara tartil, yaitu kesesuaian bacaan dengan tempo yang tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat (Basir, 2022). Kelima indikator tersebut secara konsisten digunakan pada penelitian-penelitian yang ditelaah dalam kajian ini, baik yang berpendekatan kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat dijadikan acuan yang relevan bagi penyusunan instrumen penelitian mendatang, termasuk untuk konteks TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah.

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi memberikan pendidikan dasar membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an kepada anak-anak, sekaligus berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki akhlak mulia. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain strategi pembelajaran, kompetensi guru, motivasi peserta didik, komunikasi antara guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan (Hanafi et al., 2019). Penggunaan metode yang tepat, seperti metode tilawah, akan mempermudah santri memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Dalam konteks TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, peran tersebut menjadi semakin penting mengingat keterbatasan sumber daya pengajaran Al-Qur'an yang umum dijumpai di wilayah Papua (Wiranata et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan TPQ, termasuk penerapan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif seperti metode tilawah, menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Perbandingan Desain Penelitian Terdahulu

Perbandingan terhadap desain penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan variasi pada pendekatan, lokasi, dan fokus kajian. Penelitian Waqfin (2019) dan Purnamasari dan Nadlif (2022) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta berfokus pada deskripsi proses penerapan metode Tilawati di TPQ wilayah Jombang dan Sidoarjo. Penelitian Idayanti dan Wicaksono (2025) juga menggunakan pendekatan kualitatif, namun dengan penekanan pada aspek evaluasi pembelajaran di TPQ Purwokerto. Sebaliknya, penelitian Ali (2024) dan Engkizar dkk. (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih terukur, meskipun dilaksanakan pada jenjang dan lokasi yang berbeda dari konteks TPQ di Papua Tengah.

Variasi desain penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai metode tilawah telah berkembang dari sekadar deskripsi kualitatif menuju pengujian kuantitatif yang lebih terukur, namun perkembangan tersebut belum diikuti oleh perluasan cakupan wilayah penelitian ke luar Pulau Jawa. Dengan demikian, penelitian kuantitatif eksperimental yang mengambil lokasi di TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, akan melengkapi peta penelitian yang telah ada, sekaligus memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas metode tilawah pada konteks yang selama ini belum banyak diteliti.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kesenjangan Penelitian dan Relevansi bagi TPQ Jabal Nur, Papua Tengah

Meskipun bukti mengenai efektivitas metode tilawah/Tilawati cukup konsisten, tinjauan terhadap literatur yang ada menunjukkan dua kecenderungan penting. Pertama, dari sisi pendekatan penelitian, mayoritas kajian (Waqfin, 2019; Purnamasari & Nadlif, 2022; Idayanti & Wicaksono, 2025) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksperimental (Ali, 2024; Engkizar et al., 2025) masih relatif terbatas jumlahnya. Kedua, dari sisi lokasi, hampir seluruh penelitian yang ditelaah dilaksanakan di Pulau Jawa, sehingga penerapan metode tilawah pada konteks geografis, sosial, dan budaya yang berbeda, seperti wilayah Papua Tengah, belum banyak dikaji.

Kondisi ini relevan dengan tantangan pendidikan Islam di wilayah Papua yang meliputi keterbatasan akses literatur pembelajaran Al-Qur'an, minimnya guru tahsin profesional, dan kondisi lingkungan multikultural yang menuntut pendekatan lebih kontekstual (Wiranata et al., 2024; Afif, 2025). Dengan mempertimbangkan permasalahan spesifik yang ditemukan di TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, seperti kekeliruan pelafalan huruf halq dan belum konsistennya penerapan hukum tajwid, hasil sintesis literatur ini memperkuat argumen bahwa metode tilawah berpeluang besar untuk diterapkan di lokasi tersebut. Namun demikian, klaim efektivitas tersebut perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian kuantitatif eksperimental yang dirancang khusus untuk konteks TPQ Jabal Nur, mengingat karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda dari lokasi-lokasi penelitian sebelumnya.

Implikasi Praktis bagi Pengajar dan Pengelola TPQ

Selain kontribusi teoretis, hasil sintesis literatur ini juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi ustadz, ustadzah, dan pengelola TPQ. Pertama, penerapan metode tilawah menuntut kesiapan guru dalam memberikan contoh bacaan (talqin) yang benar secara konsisten, mengingat proses taqlid (peniruan) oleh santri sangat bergantung pada kualitas model bacaan yang diberikan (Bandura, 1977; Hanafi et al., 2019). Kedua, keberhasilan metode ini juga ditentukan oleh kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran secara berulang dan konsisten, sebagaimana ditemukan oleh Waqfin (2019) dan Purnamasari dan Nadlif (2022), sehingga pengelola TPQ perlu menyusun jadwal pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan.

Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, sebagaimana ditekankan oleh Idayanti dan Wicaksono (2025), menjadi elemen penting agar guru dapat memantau perkembangan kemampuan membaca santri dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran apabila diperlukan. Keempat, mengingat kemampuan membaca santri yang heterogen sering ditemukan di lapangan, termasuk di TPQ Jabal Nur, penerapan metode tilawah sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan individual (baca-simak), sebagaimana direkomendasikan oleh Waqfin (2019), agar santri dengan kemampuan awal yang berbeda-beda tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Implikasi-implikasi tersebut menegaskan bahwa metode tilawah bukan sekadar teknik membaca, melainkan sebuah sistem pembelajaran yang memerlukan dukungan manajerial dan evaluatif yang memadai dari lembaga TPQ.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode tilawah dan variannya (Tilawati, tahsin-tilawah, tartil) secara konsisten dilaporkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, dan motivasi belajar

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

santri. Efektivitas tersebut didukung oleh landasan teoretis behavioristik dan belajar sosial yang menekankan prinsip pengulangan-penguatan serta pengamatan-peniruan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) berupa dominannya pendekatan kualitatif deskriptif dan konsentrasi lokasi penelitian di Pulau Jawa, sehingga bukti efektivitas metode tilawah pada konteks geografis dan sosial wilayah Indonesia bagian timur, khususnya Papua Tengah, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kajian ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk menguji secara empiris efektivitas metode tilawah pada santri TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, sebagai kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi.

Secara praktis, hasil tinjauan ini juga menyarankan agar penerapan metode tilawah di lembaga TPQ, termasuk TPQ Jabal Nur, didukung oleh kesiapan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar, kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran secara berulang, evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca santri, serta kombinasi dengan pendekatan individual bagi santri dengan kemampuan awal yang heterogen. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian empiris selanjutnya sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di wilayah Papua Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah, khususnya kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan kajian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TPQ Jabal Nur, Nabire, Papua Tengah, atas kesediaannya menjadi lokasi observasi awal yang melatarbelakangi kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2025). Inclusive Islamic education in Indonesia: Challenges and opportunities. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17(1), 1-15.

Akmal, M. N. (2024). Penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan kualitas bacaan santri. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 8(2), 112-120.

Ali, N. (2024). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 4(1), 55-68.

Annuri, A. (2022). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Pustaka Al-Kautsar.

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.

Basir, A. (2022). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an. Jurnal STAI Ibnu Sina, 7(1), 45-58.

Engkizar, Anwar, F., Hakim, A., et al. (2025). Sustainable development: Learning the Quran using the tartil method. OSF Preprints.

Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Saefi, M., & Diyana, T. N. (2019). Literasi Al-Qur'an: Model pembelajaran tahsin-tilawah berbasis talqin-taqlid. Delta Pijar Katulistiwa.

Idayanti, M., & Wicaksono, H. (2025). Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 70-76.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis metode Tilawati. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), 55-68.

Purnamasari, R. N., & Nadlif, A. (2022). Application of the Tilawati method on speed of reading Al-Qur'an at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Sidoarjo Regency. Indonesian Journal of Education Methods Development, 17(4), 1-10.

Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.

Sugeng, & Sholah, H. M. (2019). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Jurnal Tinta, 3(1), 22-30.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 1-10.

Suwarno, Hariyanto, Surbakti, A., Harahap, A. Y., & Ali, R. (2024). Development of teaching materials for tahsin Al-Qur'an to improve students' Al-Qur'an reading ability. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 45-58.

Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an. JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 2(6), 45-52.

Wiranata, Setiawan, D., et al. (2024). Tantangan dan prospek pendidikan Islam di Papua. Jurnal Studi dan Kebijakan Publik, 12(2), 1-15.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Jurnal Theologia Islamika, 13(1), 1-15.

Zaki, A. (2025). Developing the ability to read the Qur'an with rhythm (tilawah Al-Qur'an). International Journal of Islamic Education Research (IJIER), 2(1), 34-42.

Zayrin, A. A. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (uji validitas dan reliabilitas). Qosim: Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 1-12.